

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kegiatan yang menghasilkan satu produk yang dinamakan tulisan yang pada akhirnya akan menjadi konsumsi pembaca. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Kreatifitas dan wawasan yang dimiliki penulis ikut berpengaruh terhadap tulisan. Artar Semi (2007:14) menyatakan bahwa penulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama, yaitu pertama, adanya tujuan atau maksud yang hendak dicapai, kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Hal ini membawa pemahaman bahwa tulisan tidak hanya menyangkut bahasa yang dikuasai penulis tetapi unsure-unsur lainpun dapat terungkap melalui tulisan.

Berdasarkan pengamatan di SMP Global Prima Medan masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan, khususnya dalam materi menulis naskah drama. Hal itu disebabkan karena kenderungan yang terjadi sering sekali guru bahasa Indonesia mengajarkan semua materi pelajaran bahasa Indonesia dengan strategi yang sama yaitu Ekspositori. Kenyataan yang terjadi,

banyak sekali materi bahasa Indonesia yang tidak dapat tersampaikan secara optimal dengan strategi ekspositori, salah satunya materi menulis naskah drama. Hal ini membuat siswa tidak dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik dan tidak dapat menerapkan materi tersebut secara nyata, sehingga menimbulkan masalah yang signifikan terhadap kompetensi hasil belajar siswa dan nilai siswa setelah melaksanakan tes.

Joyce dalam Priyatni (2009:9) mengemukakan ada beberapa kesulitan dan hambatan siswa dalam belajar secara maksimal antara lain, (1) tingkatan sosial siswa, (2) Keadaan lingkungan siswa dan (3) keadaan sekolah di mana siswa belajar. Hal ini akan memengaruhi proses belajar siswa di kelas serta hasil belajar siswa itu sendiri. Selanjutnya Depoter (2003:13) mengatakan bahwa kesulitan belajar bahasa termasuk kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan menyimak dan kesulitan berbicara. Melihat terdapat kesenjangan dengan kenyataan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian. Strategi yang sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan strategi Ekspositori. Guru cenderung lebih sering memberikan penjelasan yang panjang lebar dan kurang memperhatikan keaktifan siswa. Guru pada umumnya menjadi pusat informasi atau dapat dikatakan pembelajaran yang terjadi berorientasi sepenuhnya kepada guru (*teacher oriented*).

Berdasarkan hasil survey pra-penelitian, yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMP Global Prima Medan, diperoleh informasi adanya kecenderungan siswa yang menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia itu sulit serta dianggap abstrak sehingga kurang bermanfaat dalam pengaplikasiannya dalam pemecahan

masalah di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia terkesan monoton tidak diperkaya dengan hal-hal baru yang ikut melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung dituntut hanya menerima dan menghafal pelajaran tanpa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata terutama dalam memecahkan masalah yang ada di sekitarnya. Sehingga pada materi menulis naskah drama, siswa acap kali bingung untuk melakukannya. Kebingungan apa yang ingin dilakukan, juga mengakibatkan rendahnya kompetensi siswa dalam hasil belajar aktif dan kreatif khususnya kompetensi menulis drama.

Data yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Hasil rata-rata nilai Menulis Naskah Drama
SMP Global Prima Medan**

No	Tahun Ajaran	Nilai rata-rata			
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata- rata	KKM
1	2011/2012	78	50	60	65
2	2012/2013	76	55	65	70
3	2013/2014	80	55	69	70

(Sumber : Rekapitulasi KTU SMP Global Prima Medan)

Melihat kondisi demikian perlu segera dilakukan upaya untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa, khususnya menulis naskah drama. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah seperti, kurikulum yang kurang relevan, metode yang kurang tepat, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan faktor internal dalam diri siswa seperti kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, kesalahan konsep siswa dalam beberapa pokok bahasan dan kurangnya pemahaman akan gaya belajar siswa.

Permasalahan yang berhasil diidentifikasi di SMP Global Prima Medan, setelah ditelusuri ternyata salah satu penyebab rendahnya materi menulis naskah drama di sekolah tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu strategi pembelajaran yang diterapkan juga belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Mengatasi permasalahan rendahnya nilai materi menulis naskah drama tersebut, dapat dilakukan beberapa alternatif pemecahan, diantaranya dengan melakukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa diantaranya : (1) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), (2) Pembelajaran yang menyenangkan (*Quantum Teaching*), (3) Penataan lingkungan belajar (pengelolaan), (4) Pembelajaran dengan memanfaatkan multi kecerdasan, (5) Pendekatan pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif yang ingin diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Secara konseptualnya, pembelajaran menggunakan

strategi ini mewajibkan siswa untuk belajar dalam kelompok, setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula (Depoter,2003:132).

Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* ini banyak diterapkan dalam pembelajaran sains, misalnya Matematika, Biologi dan Fisika. Oleh karena itu penulis ingin menguji penerapannya juga dalam pembelajaran sosial khususnya bahasa Indonesia. Penekanan metode ini adalah pada pokok-pokok bahasan yang mempunyai sub topik. Dalam pembelajaran bahasa juga terdapat pokok-pokok bahasan yang memiliki sub-sub topik, sebagai contoh pada pokok bahasan 'Kalimat'. Pokok bahasan ini mempunyai subpokok bahasan yaitu kalimat tunggal dan dapat pula berupa kalimat majemuk setara (koordinatif), tidak setara (subordinatif), ataupun campuran (koordinatif-subordinatif). Maka diharapkan dengan metode ini dapat memacu keaktifan siswa, bukan lagi pengajar yang monoton menjelaskan materi tersebut melainkan siswa yang akan lebih banyak bekerja menyelesaikan pokok bahasan tersebut dengan aktif dalam kelompoknya.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa baik menyangkut dirinya sendiri maupun lingkungannya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran. Guru dapat menghubungkan permasalahan tersebut dengan konsep-konsep pembelajaran dan pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Menurut teori tersebut peneliti juga melihat adanya keterkaitan bidang pelajaran yang ingin diteliti dengan dua metode gaya belajar yaitu gaya belajar auditorial, dalam hal ini kemampuan belajar yang lebih banyak dari hasil mendengar dan berbicara, dan gaya belajar visual yaitu kemampuan belajar yang lebih banyak dari hasil melihat, memerhatikan dengan saksama lalu mengulanginya.

Penelitian ini juga diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya pembelajaran sains seperti biologi, fisika, kimia, dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kooperatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain strategi dan gaya belajar, kemampuan berpikir kreatif siswa turut pula membangun kreatifitas siswa dalam menulis naskah drama. Kreatifitas yang tinggi akan menghasilkan ide-ide yang lebih baik pula. Dengan kata lain semakin tinggi kreatifitas semakin baik pula hasil yang diperoleh dalam menulis teks drama. Dengan adanya berpikir kreatif, maka seorang siswa akan mampu menuangkan ide-ide dan gagasan serta imajinasi ke dalam sebuah tulisan menulis naskah drama.

Berpikir kreatif belajar yang baik akan membuat siswa mampu melahirkan berbagai gagasan dan mampu menguarikannya secara terperinci. Kemampuan berpikir secara kreatif akan sangat bermanfaat bagi perkembangan intelegensi dan

perkembangan pribadi seorang siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan akademik maupun masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kreatif akan sangat bermanfaat bagi siswa sebab dengan berpikir kreatif, struktur kognitif akan mampu untuk mencerna pengetahuan yang dipelajarinya pada pembelajaran sebelumnya, kemudian struktur kognitif dan pengalaman belajar yang telah dimiliki tersebut akan berasimilasi dan terakomodai dengan pengetahuan yang baru, sehingga terjadi adaptasi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi akan termotivasi dalam menulis naskah drama yang diberikan guru. Artinya, siswa akan mampu menggunakan berbagai informasi dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk menuangkan ide-ide dan gagasan serta imajinasinya dalam sebuah tulisan naskah drama. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah, maka diprediksi akan sulit bagi siswa dalam melatih diri untuk menuangkan ide-ide dan gagasan serta imajinasinya dalam sebuah tulisan naskah drama. Hal ini dikarenakan anak tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menemukan ide-ide dan gagasan serta imajinasinya dalam menulis naskah drama.

Pemilihan strategi pembelajaran atau kemampuan mendesain pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan pemahaman siswa. Menulis naskah drama, misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis STAD harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat adanya keterkaitan atau hubungan antara Strategi mengajar dan kemampuan berpikir

dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, khususnya materi menulis naskah drama.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan memperhatikan kemampuan berpikir kreatif yang dapat memengaruhi hasil belajar menulis naskah drama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang diperoleh di antaranya (a) pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran sehingga pembelajaran ini kurang menarik perhatian siswa (b) cara penyampaian yang kurang variatif, selalu didominasi oleh pembelajaran berfokus pada guru (teacher centered) bukan berpusat pada siswa (student centered) (c) pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional (ekspositori), (d) kurangnya motivasi dalam menulis mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak produktif dalam berpikir secara kreatif. (e) siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis naskah drama karena kurang diberikan bimbingan untuk dapat berpikir secara kreatif. (f) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

C. Pembatasan Masalah

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan

kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan kelompok, kuis (latihan), dan penghargaan kelompok.

Berpikir kreatif adalah berpikir untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan system baru, menemukan banyak artistik baru. Adapun aspek indikator dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa adalah meliputi kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi.

Menulis naskah drama bukan hanya sekedar sebuah karangan dalam bentuk drama saja. Sebelum menulis naskah drama, ada beberapa hal yang harus diperhatikan siswa diantaranya: menentukan tema yang akan diangkat ke dalam naskah drama, menentukan tujuan, menentukan latar atau setting yang tepat, menentukan tokoh dan karakter tokoh, menyusun dialog drama dan menulis naskah drama. Adapun indikator dalam penilaian menulis naskah drama meliputi beberapa aspek, yaitu kesesuaian isi dengan tema, organisasi urutan konflik, organisasi pemilihan perwatakan dan penggunaan bahasa.

Suatu penelitian hendaklah ada pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau bahkan menyimpang dari masalah yang ada. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu yang difokuskan pada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dan Ekspositori serta perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang memiliki

daya pikir kreatif yang tinggi dan rendah , khususnya dalam kegiatan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Global Prima Medan.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti akan dibatasi oleh peneliti, peneliti merumuskan agar lebih jelas pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan menulis naskah drama siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) lebih tinggi daripada yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatifrendah ?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

2. Perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.
3. Pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara praktis dan teoretis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi guru maupun calon guru khususnya yang mengajar bahasa Indonesia bahwa untuk mengajar bahasa, strategi pembelajaran yang dapat digunakan dapat divariasikan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru bahasa Indonesia dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan pada suatu pokok bahasan yang akan diajarkan, seperti menulis naskah drama.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru maupun calon guru khususnya yang mengajar bahasa Indonesia dan pengembangan wawasan tentang strategi pembelajaran dan memperhatikan kemampuan berpikir dominan siswa, sehingga pembelajaran dapat diorganisasikan dengan baik.

2. Manfaat Teoretis :

- a. Untuk menambah informasi dan pengetahuan baru dalam pembelajaran dan pendidikan.

- b. Untuk memberikan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan gaya belajar yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY